

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Pendapatan Petani Gabah di Kabupaten Sidrap

The Influence of Interpersonal Communication on the Income of Grain Farmers in Sidrap Regency

Muh. Selamat Aswar¹, Sabaruddin², Nahdiana²

^{1,3}Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

²Politeknik Pertanian Pangkep, Makassar, Indonesia

* Corresponding Author

Email : nanangfardyansa@gmail.com

Keywords:

Interpersonal
Communication;
Farming Income;
Development
Communication

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of interpersonal communication on increasing the income of grain farmers in Sidenreng Rappang Regency. Interpersonal communication plays an important role in the process of exchanging agricultural information, particularly in the adoption of innovations and increased productivity. This study uses a quantitative approach with a survey method of 400 farmers. Data analysis uses simple linear regression. The results of the study showed that interpersonal communication had a significant effect on farmers' income with a determination coefficient value of 31.1%. These findings show that the more effective interpersonal communication between farmers, the higher the chance of increasing income. This research contributes to strengthening the theory of development communication in the context of local agriculture.

Kata Kunci:

Komunikasi
Interpersonal;
Pendapatan Petani;
Komunikasi
Pembangunan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap peningkatan pendapatan petani gabah di Kabupaten Sidenreng Rappang. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam proses pertukaran informasi pertanian, khususnya dalam adopsi inovasi dan peningkatan produktivitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 400 petani. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai koefisien determinasi sebesar 31,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif komunikasi interpersonal antarpetani, semakin tinggi peluang peningkatan pendapatan. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan teori komunikasi pembangunan dalam konteks pertanian lokal. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta keberagaman media. Sebaliknya, faktor-faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya sarana dan prasarana.

A. PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan elemen penting dalam proses pertukaran informasi. Komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi yang melibatkan pertukaran pesan secara langsung antarindividu yang memungkinkan adanya umpan balik secara simultan. Proses ini memungkinkan terjadinya pemahaman bersama, klarifikasi informasi, serta pembentukan hubungan sosial yang lebih efektif (Aulia & Rahayu, 2025). Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau lebih yang memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung. Dalam konteks komunikasi, kualitas interaksi interpersonal ditentukan oleh beberapa aspek seperti keterbukaan, empati, sikap suportif, dan kesetaraan, yang secara kolektif memengaruhi efektivitas penyampaian pesan (DeVito, 2001).

Dalam sektor pertanian, komunikasi interpersonal memiliki peran strategis karena sebagian besar petani masih mengandalkan interaksi langsung sebagai sumber utama informasi. Pertukaran pengetahuan terkait teknik budidaya, penggunaan teknologi pertanian, hingga strategi pemasaran hasil panen sering kali terjadi melalui komunikasi antarpetani dalam kelompok sosialnya. Studi terbaru menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang intensif dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan petani serta mempercepat proses pembelajaran kolektif dalam komunitas agraris (Leeuwis & Aarts, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan sekadar proses sosial, tetapi juga menjadi faktor penting dalam peningkatan produktivitas pertanian.

Dalam perspektif komunikasi pembangunan, komunikasi interpersonal memiliki posisi sentral dalam mendorong difusi inovasi di masyarakat. Teori difusi inovasi menjelaskan bahwa adopsi teknologi atau praktik baru sangat dipengaruhi oleh jaringan komunikasi sosial yang terbentuk di antara anggota masyarakat (Nahdiana, 2025). Interaksi yang intensif antarpetani memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman, evaluasi terhadap inovasi, serta penguatan kepercayaan terhadap informasi yang diterima (Rogers, 2003). Penelitian empiris menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berkontribusi signifikan dalam meningkatkan tingkat adopsi inovasi pertanian, terutama pada komunitas dengan tingkat literasi media yang masih terbatas (Mapiye et al., 2021).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan pengetahuan atau adopsi inovasi, sementara kajian yang secara langsung mengaitkan komunikasi interpersonal dengan aspek ekonomi, khususnya pendapatan petani, masih relatif terbatas. Beberapa studi yang ada cenderung menempatkan komunikasi sebagai variabel antara (*mediating variable*), bukan sebagai faktor utama yang diuji pengaruhnya terhadap kesejahteraan ekonomi petani (Ogotu et al., 2014). Selain itu, penelitian pada konteks lokal Indonesia, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan, masih belum banyak dilakukan, sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih kontekstual.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi, yaitu kurangnya penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh komunikasi interpersonal terhadap peningkatan pendapatan petani dalam konteks lokal. Padahal, dalam praktiknya, komunikasi interpersonal berpotensi menjadi faktor kunci yang menghubungkan aspek sosial dan ekonomi dalam kegiatan pertanian. Interaksi yang efektif tidak hanya mempercepat penyebaran informasi, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional dan adaptif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara empiris pengaruh komunikasi interpersonal terhadap pendapatan petani gabah di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian komunikasi pembangunan, serta kontribusi praktis dalam merumuskan strategi pemberdayaan petani berbasis komunikasi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori, yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal antara komunikasi interpersonal dan pendapatan petani. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik (Creswell & Creswell, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani gabah di Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling, khususnya simple random sampling, untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5%, sehingga diperoleh sebanyak 400 responden. Penggunaan Slovin dalam penelitian survei dinilai memadai untuk populasi besar dengan tingkat homogenitas tertentu (Etikan & Bala, 2017).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu variabel independen (X) komunikasi interpersonal dan variabel dependen (Y) pendapatan petani. Variabel komunikasi interpersonal dioperasionalkan melalui beberapa indikator yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), dukungan (supportiveness), interaksi (interaction intensity). Indikator ini mengacu pada konsep komunikasi interpersonal yang menekankan kualitas hubungan antarindividu (DeVito, 2001). Sedangkan variabel pendapatan petani diukur berdasarkan persepsi responden terkait peningkatan hasil ekonomi dari usaha tani, termasuk produktivitas dan keuntungan.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penggunaan skala Likert dinilai efektif dalam mengukur sikap, persepsi, dan pengalaman responden secara kuantitatif (Joshi et al., 2015).

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,098), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan hasil komunikasi interpersonal sebesar 0,82 dan pendapatan petani sebesar 0,79. Nilai tersebut melebihi batas minimum 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian (Hair et al., 2019).

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), yang mengindikasikan data tidak berdistribusi normal. Namun demikian, dengan jumlah sampel yang besar ($n=400$), analisis regresi tetap dapat digunakan karena mengacu pada prinsip Central Limit Theorem, di mana distribusi sampling akan mendekati normal (Field, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh komunikasi interpersonal terhadap pendapatan petani. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani

X = Komunikasi interpersonal

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan kriteria jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,311 menunjukkan bahwa 31,1% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti akses modal, teknologi, dan pasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani gabah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,311 mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi sebesar 31,1% terhadap variasi pendapatan petani. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi sosial antarpetani bukan sekadar aktivitas komunikasi biasa, tetapi merupakan mekanisme penting dalam proses peningkatan kapasitas ekonomi.

Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan pandangan Joseph A. DeVito yang menekankan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh keterbukaan, empati, dan sikap suportif, yang pada akhirnya memperkuat kualitas hubungan antarindividu. Dalam konteks pertanian, kualitas hubungan ini menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan, yang merupakan prasyarat utama dalam pertukaran informasi yang bermakna. Ketika petani memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, mereka cenderung lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan, termasuk praktik pertanian yang lebih efisien.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga konsisten dengan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers, yang menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran krusial dalam mempercepat adopsi inovasi. Interaksi langsung antarpetani memungkinkan terjadinya proses evaluasi sosial terhadap inovasi, sehingga meningkatkan keyakinan individu dalam mengadopsi teknologi baru. Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa jaringan komunikasi interpersonal yang kuat dapat meningkatkan probabilitas adopsi inovasi pertanian secara signifikan, terutama pada komunitas pedesaan (Faried et al., 2024).

Dalam konteks empiris penelitian ini, komunikasi interpersonal berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi yang efektif terkait teknik budidaya, penggunaan pupuk, pengendalian hama, hingga strategi pemasaran hasil panen. Proses komunikasi yang berlangsung secara langsung memungkinkan terjadinya klarifikasi informasi secara cepat, sehingga meminimalkan kesalahan dalam penerapan praktik pertanian. Hal ini sejalan dengan temuan (Anggreany & Lubis, 2023) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam jaringan petani berperan sebagai sistem pembelajaran kolektif yang meningkatkan efisiensi produksi.

Selain sebagai media pertukaran informasi, komunikasi interpersonal juga berperan dalam membentuk jaringan sosial (*social networks*) yang mendukung kolaborasi ekonomi. Petani yang terhubung dalam jaringan komunikasi yang kuat cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi pasar, harga komoditas, serta peluang distribusi hasil pertanian. Penelitian oleh (Azhari et al., 2023) menunjukkan bahwa komunikasi dalam jaringan sosial agraris berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas adaptasi petani dalam menghadapi dinamika pasar.

Namun demikian, nilai koefisien determinasi yang belum mencapai angka dominan menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi pendapatan petani. Sebesar 68,9% variasi pendapatan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain akses terhadap modal, ketersediaan teknologi pertanian, dukungan kebijakan pemerintah, serta tingkat literasi digital petani. Temuan ini sejalan dengan penelitian (FISTA, 2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas dan pendapatan petani merupakan hasil interaksi multidimensional antara faktor sosial, ekonomi, dan teknologi.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai faktor penguat (*enabling factor*) yang mempercepat proses peningkatan pendapatan, tetapi tidak berdiri sendiri sebagai determinan utama. Integrasi antara komunikasi yang efektif, dukungan kebijakan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani gabah di Kabupaten Sidenreng Rappang. Efektivitas komunikasi yang ditandai oleh keterbukaan, empati, dan interaksi yang intensif antarpetani berperan dalam memperlancar pertukaran informasi, memperkuat kepercayaan, serta mendorong adopsi inovasi pertanian. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

Meskipun demikian, besaran pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (31,1%) mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal bukan satu-satunya faktor yang menentukan peningkatan pendapatan. Faktor lain seperti akses terhadap modal, teknologi pertanian, dukungan kebijakan, serta literasi informasi juga memiliki peran penting dalam membentuk kesejahteraan petani. Dengan demikian, komunikasi interpersonal dapat diposisikan sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas faktor-faktor ekonomi lainnya.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat kajian komunikasi pembangunan, khususnya dalam menjelaskan peran komunikasi interpersonal sebagai mekanisme penting dalam proses difusi inovasi dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat agraris. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi penyuluh pertanian dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan pendekatan komunikasi berbasis kelompok tani sebagai strategi pemberdayaan yang lebih efektif.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan satu variabel independen dan cakupan wilayah yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain seperti literasi digital, akses pasar, dan dukungan kelembagaan, serta menggunakan pendekatan analisis yang lebih kompleks.

REFERENSI

- Anggreany, S., & Lubis, D. (2023). Peran Jaringan Komunikasi Sebagai Elemen Penting Dalam Pengembangan Korporasi Petani di Indonesia: Tinjauan Literatur. 41(2), 119–133.
- Aulia, A., & Rahayu, P. B. (2025). Komunikasi Interpersonal Efektif Pendampingan Perempuan Dalam Prostitusi Perspektif Pekerja Sosial. *Journal Proxemics*, 2(2), 80–86.
- Azhari, R., Amanah, S., Fatchiya, A., & Kinseng, R. A. (2023). Peran Penyuluhan, Komunikasi, Dan Organisasi Petani Dalam Membangun Resiliensi Petani Skala Kecil: Systematic Literature Review. 41(1), 45–63.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- DeVito, J. A. (2001). *The interpersonal communication book*. Allyn & Bacon.
- Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6), 00149.
- Faried, A. I., Hasanah, U., Siregar, K. H., & Hutagalung, J. A. (2024). Peningkatan produktivitas pertanian melalui adopsi teknologi: Studi kasus peran petani milenial dalam implementasi inovasi pertanian di Desa Pamah Simelir. *Senashtek*, 2(1), 81–88.
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage publications limited.
- FISTA, A. (2025). HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI TANAMAN HIAS DI KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*.
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert scale: Explored and explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403.
- Leeuwis, C., & Aarts, N. (2011). Rethinking communication in innovation processes: Creating space for change in complex systems. *Journal of Agricultural Education and Extension*, 17(1), 21–36.
- Mapiye, O., Makombe, G., Molotsi, A., Dzama, K., & Mapiye, C. (2021). Towards a revolutionized agricultural extension system for the sustainability of smallholder livestock production in developing countries: The potential role of icts. *Sustainability*, 13(11), 5868.
- Nahdiana, N. (2025). DIGITAL TRANSFORMATION IN AGRICULTURAL EXTENSION: A PHENOMENOLOGICAL STUDY OF CYBER EXTENSION ADOPTION. 1(2), 769–784.
- Ogutu, S. O., Okello, J. J., & Otieno, D. J. (2014). Impact of information and communication technology-based market information services on smallholder farm input use and productivity: The case of Kenya. *World Development*, 64, 311–321.
- Rogers, E. (2003). *Diffusion of Innovations* 5th.